BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsii Umum Objek Penelitian

1. Setting Penelitian

   a. Profil SMA Wachid Hasyim 5

   Profil SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya merupakan sekolah menengah umum tingkat atas yang berazaskan islam dan berhaluan Ahlus Sunnah Wal Jam'ah di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kota Surabaya dengan tujuan ingin mengisi dan melaksanakan program pemerintah di bidang pembangunan mental dan spiritual sebagaimana yang dikehendaki oleh Pancasila dan UUD 1945. SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya dikelola oleh Yayasan Wachid Hasyim Surabaya dan di bawah pembinaan Kementrian Pendidikan. SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya berdiri sejak tanggal 14 Maret 2003 dengan lokasi di Jl. Raya Sememi No.7 Surabaya.

   b. Visi- Misi Sekolah

      1) Visi

      Mewujudkan manusia islami yang ber-IMTAQ, ber-Akhlaqul Karimah dan ber-IPTEK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Misi

a) Memberi layanan peserta didik melalui pendidikan yang berorientasi pada perkembangan IMTAQ, IPTEK dan mampu berkompetensi secara global

b) Menyelenggarakan pendidikan yang islami dan berhaluan Ahlussunnah wal Jamaah

c) Melaksanakan kurikulum dari Diknas dan LP Ma'arif.

c. Data Rinci Sekolah

NSS	: 304056002169
Nama Sekolah	: SMA WACHID HASYIM 5 SURABAYA
NPSN	: 20532109
Status	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: SMA
Kurikulum	: 2013
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Pendirian Sekolah	: 1134/I04.7/4/1984
Tanggal SK Pendirian	: 1984-06-08
SK Izin Operasional	: 422/4562/436.6.4/2012
Tanggal SK Izin Operasional	: 2012-10-04
Kebutuhan Khusus Dilayani	: Tidak ada
Nama Bank	: BANK JATIM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cabang KCP/Unit	: PERAK
Rekening Atas Nama	: SMA WACHID HASYIM 5 SURABAYA
Luas Tanah Milik	: 9510
Luas Tanah Bukan Milik	: 0
Tanggal Pendirian	: 1 Juli 1984
Akreditasi	: A
Kepala Sekolah	: Drs.H.Mohammad Allam
Yayasan	: Yayasan Wachid Hasyim Surabaya
Alamat	: Raya Kendung No.81-83
	Sememi,Benowo, Surabaya.
Pimpinan	: Choirul Umam,S.Pd.SH.MH.
Alamat	: Jl. Raya Sememi No.7Surabaya
Kecamatan	: Benowo
Desa/kel	: Sememi 60198 Telp 031-7440937
Lintang	: -7.2452000
Bujur	: 112.6354000
Email	: SMAwaha5sby@yahoo.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Data Sarana dan Prasarana

1) Ruang Kelas : 12 ruangan teridiri dari; 3 ruang untuk kelas XII baik IPA ataupun IPS ruang untuk kelas XI dan 5 ruang untuk kelas X

2) Ruang Lab : 5 ruang terdiri dari Lab Bahasa Inggris, Lab IPA,lab Komputer, lab Bahasa.

3) Ruang perpustakaan : 1 ruang

4) Ruang Guru : 1 ruang

5) Ruang kepala sekolah : 1 ruang

6) Ruang TU : 1 ruang

7) Tempat ibadah : 1

e. mushola Struktur Organisasi Sekolah

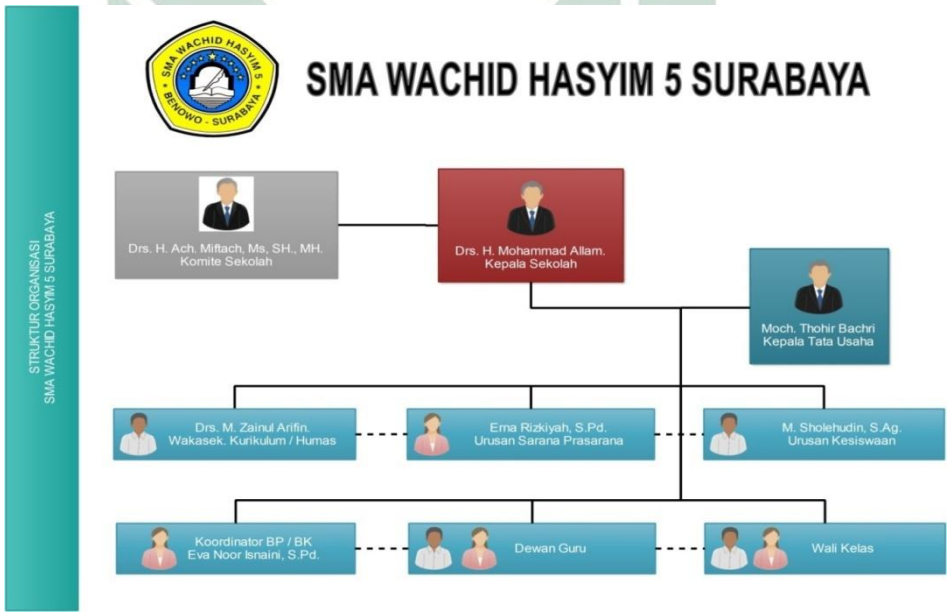

Gambar 3.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Daftar Nama Guru Dan Karyawan

NO	NAMA	JENIS KELAMIN		TEMPAT/TANGGAL LAHIR
		L	P	
1	Drs. H. Mohammad Allam	L		Sumenep, 20 Juni 1946
2	Drs. M. Zainul Arifin	L		Surabaya, 18 Agustus 1965
3	Erna Rizkiyah, S.Pd.		P	Surabaya, 22 Agustus 1979
4	M. Sholehudin, S.Ag	L		Kediri, 25 Beptember 1974
5	Eva Noor Isnaini, S.Pd.		P	Surabaya, 6 April 1978
6	Sun`an, S.Ag.	L		Lamongan, 14 April 1964
7	Arie Sri Susanti, S.Pd		P	Surabaya, 19 Agustus 1978
8	Dra. Siti Romlah		P	Surabaya, 7 Mei 1963
9	Rosidi, S.Sos.I	L		Surabaya, 25 Desember 1975
10	Yeti Sukasi, S.Pd.		P	Surabaya, 10 Februari 1979
11	Pujiono, S.Pd.I	L		Gresik, 6 Juli 1972
12	Aunal Karim, S.Si	L		Geresik, 13 September 1985
13	Sutono,S.S.	L		Surabaya, 21 Mei 1978
14	Chusnul Chuluq,S.S.		P	Surabaya, 15 Juli 1984
15	Fitri Cholifah, S.Kom		P	Gresik, 20 Juli 1982
16	Nur Hikmayanti, S.Pd		P	Bangkalan, 7 April 1986
17	Rif'ah Sufriyati, S.Pd.I		P	Lamongan, 3 September 1985
18	Edi Khoirul, S.Pd	L		Kediri, 6 Oktober 1972
19	Sri Wahyuni, S.Pd		P	Surabaya, 29 Mei 1985

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20	Ika Nurul Aini, S.Pd		P	Geresik 4 November 1989
21	Gunawan Intifada, S.Pd	L		Surabaya, 8 Oktober 1989
22	M. Imron Salim, S.Pd	L		Surabaya, 22 April1991
23	Lilik Alifiyah S.Pd		P	Lamongan, 16 Januari 1986
24	M. Thohir M, S. Pd	L		Surabaya, 31 Mei 1981
25	Nindy Aprilia S, S. Pd		P	Surabaya, 6 April 1991
26	Endriyanto, S.Pd.	L		Surabaya, 17 Maret 1982
27	Khanifah Ariyandini		P	Surabaya, 2 April 1992
28	Nurul L.H, S, Pd		P	Surabaya, 4 Januari 1993
29	Sutrisno, S.S	L		Blora, 4 April 1976
30	Maulana Malik Dopong, S. Pd	L		Surabaya, 18 Juli 1993
31	Dra. Denok Dwi K		P	Surabaya, 22 Januari 1964
32	Drs. Samuji, M.Pd	L		Gresik, 19 Juni 1963
33	Bambang Purwantoro, S.Pd	L		Surabaya, 3 Agustus 1968
34	Jenny Sri Dianawati, S.T,MM		P	Surabaya, 18 September 1980
35	M. Thohir Bachri	L		Surabaya, 23 Desember 1947
36	Rudi Hartono	L		Sumenep, 17 Desember 1970
37	Abd. Rozzak	L		Surabaya, 8 Oktober 1972
38	Ach. Ismail	L		Surabaya, 4 Juli 1957
39	Shochib	L		Surabaya, 12 Oktober 1959
40	Sayid Miftachul C.	L		Surabaya, 2 Januari 1988
41	Subhan	L		Surabaya, 5 Februari 1967

Tabel 3.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Tata Tertib Sekolah

1) Tata Tertib Umum

a) Siswa mengucapkan dan atau menjawab salam bila bertemu dengan guru, siswa lainnya atau orang lain yang yang berada di lingkungan sekolah

b) Siswa harus memiliki kartu pelajar

c) Siswa wajib melapor jika ada perubahan alamat orang tua/wali

d) Taat pada pimpinan, guru dan staf sekolah

e) Melaksanakan segala sesuatu yang di selenggarakan sekolah

f) Siswa dilarang membawa HP dan sejenisnya saat hari-hari belajar di sekolah.

2) Tata Tertib Siswa

a) Persiapan kegiatan belajar mengajar

(1) Siswa sudah beradadi dalam kelas, lima menit sebelum pelajaran dimulai, dan tidak di perkenankan masuk kelas apabila terlambat sebelum mendapat ijin dari guru piket/pimpinan sekolah

(2) Petugas piket wajib membersihkan kelas.

(3) Siswa wajib berdoa bersama dipandu oleh guru/ketua kelas/guru piket sebelum pelajaran pertama di mulai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Selama pelajaran berlangsung

(1) siswa wajib mengikuti pelajaran dengan serius sampai akhir pelajaran. Siswa wajib menjaga kebersihan, ketertiban, keamanan, dan kekeluargaan.

(2) Siswa dialarang makan atau minum di kelas

(3) Siswa yang ingin meninggalkan kelas jarena suatu hal (sakit ada keperluan yang penting) harus meminta izin pada guru yang mengajar, guru piket atau pimpinan sekolah.

(4) Jika kelas tidak ada guru, maka ketua kelas/piket kelas haris menghubungi guru piket

(5) Pada akhir pelajaran, siswa mengemasi perlengkapan belajar kemudian membaca doa

(6) Pada akhir pelajaran siswa yang piket wajib merapikan bangku dan membersihkan ruang kelas sebelum di tinggalkan.

c) Waktu istirahat

(1) Siswa harus menggunakan waktu istirahat dengan baik

(2) Siswa tidak di perkenankan keluar sekolah kecuali dengan alasan tertentu dan memperoleh izin dari guru piket, pimpinan sekolah atau keamanan sekolah

(3) Semua siswa dilarang berada atau bermain di tempat parkir sepeda motor pada waktu istirahat.

d) Pelaksanaan sholat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Siswa wajib melaksanakan sholat fardhu secara berjamah pada waktu yang telah di tentukan sekolah

(2) Siswa wajib menjaga kebersihan ketertiban dan kekhusyukan beribadah

(3) Siswa putri yang berhalangan sholat karena haid harus tetap berada didalam kelas.

e) Tidak masuk sekolah atau ijin

(1) Siswa yang tidak masuk sekolah karena sakit atau keperluan lain harus mengirim buku pribadi yang di tanda tangani orang tua/wali murid disertai dengan surat keterangan dokter jika ada

(2) Siswa yang tidak masuk sekolah lebih dari 2 hari/wali murid harus datang dan minta izin langsung kepada pimpinan sekolah

(3) Siswa yang tidak masuk sekolah wajib, meminta materi pelajaran (tugas, bimbingan, diklat dan lain-lain) yang tidak dapat di ikutinya kepada guru yang bersangkutan.

h. Reward/penghargaan

Peseta didik yang bernilai aqidah akhlaq dan non akademik akan mendapatkan penghargaan berdasarkan ketentuan yang di tetapkan berdasarkan ketentuan yang di tetapkan berdasarkan surat keputusan Kepala Sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Sanksi-sanksi

1) Sanksi adalah hukuman yang di berikan oleh pimpinan sekolah kepada siswa karena melanggar tata tertib sekolah

2) Skorsing dalam hal ini berupa pemberian tugas di sekolah oleh pimpinan sekolah

3) Apabila siswa melanggar tata tertib maka akan di catat dalam lembaran catatan pelanggaran tata tertib sekolah yang di keluarkan oleh pihak sekolah, selanjutnya akan di jadikan laporan kepada orang tua atau wali murid setiap akhir semester bersamaan dengan pembagian buku laporan penilaian atau Rapor.

2. Pelaksanaan Pelatihan

a. Deskripsi *client*

Alasan Peneliti memilih kelas XI IPA untuk menjadi bahan penelitian dalam judul skripsi ini adalah karena sesuai pengalaman dari praktik pengalaman lapangan peneliti tertarik dengan kelas XI IPA. Dan al hasil ternyata sesuai dugaan bahwa di kelas XI siswa merasakan tahap yang menurut mereka menyenangkan. Di kelas X siswa sedang melakukan proses adaptasi berbeda dengan kelas XI siswa sudah merasa kenal antara satu dengan yang lain dan satu sama lain merasakan mendapatkan keluarga baru yang sudah di bangun mulai semester 2 di kelas X.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti melakukan penelitian wawancara kepada beberapa anak dalam kelas eksperimen mengenai keseharian mereka dalam belajar di kelas dan di rumah. Dimulai dari alasan mengapa mereka masuk sekolah ini terdapat jawaban yang mayoritas karena pertama tidak dapat masuk di SMA Negeri kedua karena sekolah wachid hasyim dekat dengan rumah dan memiliki kualitas pendidikan keagamaan yang baik. Setelahnya peneliti juga menanyakan akan alasan mengapa masuk jurusan IPA yang menurut orang awam pelajar IPA tidaklah mudah.

Adapun hasil jawaban dari mereka adalah karena sebelum masuk dalam kelas jurusan ternyata sekolah melakukan tes IQ dimana siswa akan mendapat gambaran mengenai bakat dan minat siswa dalam bidang jurusan yang telah di tentukan oleh sekolah yakni jurusan IPA dan IPS. Dan dari hasil tes mereka disarankan untuk masuk IPA. Disisi lain mereka juga sudah memiliki niat untuk masuk jurusan IPA karena gambaran kedepan bahwa setelah lulus SMA jurusan IPA akan lebih mudah dan cakupan untuk mengambil jurusan di universitas lebih banyak dibandingkan IPS. Dan terakhir dari nilai rapot mereka memang nilainya sesuai kriteria untuk masuk dalam jurusan IPA.

Selanjutnya menyakan dari kebiasaan yang mereka lakukan ketika pembelajaran berlangsung. Mereka tergantung guru yang mengajar.Siswa disana lebih interaktif dan aktif ketika pelajan yang di sampaikan dan di berikan tidaklah membosankan. Tipe kelas ini tidak suka pembelajaran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cenderung monoton. Mereka lebih suka jika antara guru dan siswa sama-sama berinteraksi. Tidak hanya guru ataupun siswa yang lebih dominan. Seperti halnya ketika pelajaran sejarah.Mereka cenderung berpartisipasi karena pelajaran yang di berikan menggunakan metode kuis. Jadi dengan kuis yang berebut yang hal itu dapat menambah nilai, siswa lebih semangat untuk belajar dan menjawab kuis-kuis yang di berikan oleh bapak atau ibu guru.

Disisi lain siswa disana juga bisa memposisikan diri dan melakukan kewajiban baik itu dalam mengerjakan tugas ataupun mengerjakan pekerjaan rumah. Dan dalam kelas ini sering mengadakan diskusi antar teman ketika ada mata pelajaran yang sulit mereka fahami dengan bertanya kepada teman yang sudah memahami. Dikelas ini juga menurut pendapat guru-guru kels IPA merupakan kelas yang bisa di kondisikan. Dan siswanya jarang bahkan ada yang tidak membolos. Mereka rajin dalam masuk sekolah hanya saja ada satu atau dua yang itu juga jarang sekali terlambat. Dalam prestaispun mereka cukup bagus. Dan jarang sekali juga siswanya keluar masuk BK karena melakukan kesalahan atau membuat ricuh dalam sekolah.

Dilihat dari motivasi mereka dalam belajar. Siswa kelas XI IPA ini memiliki semangat yang bagus ataupun baik. Meraka memiliki tujuan hidup yang luar biasa dan hal ini dapat peneliti ketahui melalui pelatihan yang ketika saat itu peneliti lakukan saat slide yang menuju pada menebar doa dengan harapan. Rasa ingin tahu mereka cukup tinggi hal ini di tunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika ada mata pelajaran yang tidak mereka ketahui mereka berani bertanya. Namun ada pula beberapa siswa yang acuh karena tidak memiliki semangat karena *mood* yang kurang baik. Hal ini di karenakan sebelumnya ada masalah yang membuat mereka acuh terhadap pelajaran tersebut.

Tidak menutup kemungkinan juga bahwa di tiap kelas ada yang membuat onar hal ini ada yang berpendapat karena kelas yang terkadang monoton. Sehingga ada diantaranya yang jail kepada sesama temannya. Kelas IPA memang terlihat lebih unggul dari pada kelas IPS. Bukan apa-apa mungkin hal ini di karenakan *image* dari tahun ke tahun kelas IPS adalah kelas yang susah untuk diatur. Dan pandai bicara yang terkadang berbeda dengan IPA karena mata pelajaran yang diberikan berbeda dimana dalam IPA lebih banyak pelajaran yang menuju kepada rumus ataupun observasi. Dan IPS lebih pada argument, social dan geografi.

Ada diantara mereka yang lemah dalam memahami pelajaran hal terjadi karena beberapa faktor. Bisa karena pelajaran yang susah untuk di fahami, inteleqtual yang kurang, rasa ingin tahu yang minim, lingkungan yang kurang mendukung atau bisa juga karena guru yang monoton dalam mejelaskan dan terlalu banyak basa-basi.

Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda memiliki cara yang berbeda pula dalam mencari ilmu. Ada yang hanya mendengarkan dia mampu memahami ada pula siswa yang jika tidak melihat dan mendengarkan mereka tak bisa memehami secara sepenuhnya ada juga yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika tidak belajar lagi mereka masih susah untuk memahami. Dan merekapun memiliki cara tersendiri dalam mengatasi problem mereka meskipun mereka juga sering malas.

Karena merasa pelajaran itu tidak akan di ujikan. Ada juga bahwa anak malas belajar karena ketika sebelumnya pernah mengerjakan dengan semaksimal mungkin namun oleh gurunya tidak di koreksi ataupun di nilai. Hal ini membuat siswa kecewa karena mereka menggap hal ini akan memberikan hasil yang baik dan akan menambah nilai tapi dugaan mereka salah ini juga menjadi salah satu faktor siswa malas untuk belajar.

Ada beberapa anak yang sudah tercantum daftar prestasinya selain dia memiliki potensi di akademik melainkan dia juga anak yang berprestasi di bidang lainnya adapun salah satu anak yang berprestasi di sekolahan ini adalah:

Nama	:Adam Prasetyo
Kelas	:XI-IPA 1
Peringkat	:Kejuaran Hand Ball Junio Ke III Jakarta
Nama	: Dinda Ayu
Kelas	: XI-IPA 2
Peringkat	: Juara II Youth Presenter SMA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Deskripsi Hasil Penelitian

1. **Tahap Pelaksanaan Pelatihan *Self Motivation*dalam Meningkatkan Nilai aqidah akhlaq Siswa di SMA Wachid Hasyim 5Surabaya.**

Pada tahap pelaksanaan, sebelum diberikan pelatihan peneliti melakukan wawancara untuk menambah data peneliti sebelum melakukan pelatihan. Selanjutnya ada tiga tahap yang dilaksanakan. Pertama, pemberian materi yakni yang kaitannya tentang pelatihan s*elf motivation***"I Am Super Student"**. Kedua, menjalankan apa yang telah diperoleh ketika pelatihan dengan cara menuliskan impian dan kebiasaan baik. Dan ketiga, pengumpulan data akhir berupa kuisioner/angket dan wawancara. Peneliti menjelaskan tentangyang akan diterapkan kepada para siswa. Peneliti juga menjelaskan tentang tujuan pelatihan *self motivation* yaitu untuk meningkatkan nilai aqidah akhlaq di kalangan para siswa.

Pelatihan ini dilakukan setiap hari Jum'at selama 1 Bulan dengan jumlah 32 Siswa. Adapun Tahap pertama ketika pemberian pelatihan dengan materi yang kaitannya dengan *self motivation*. Di antara susunan acara pelatihan tersebut sebagai berikut:

a) Pembukaan. Dengan memberikan ucapan syukur dipandu langsung oleh pemateri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Isi. Dalam susunan acara selanjutnya ini, alur acara dipandu langsung oleh pemateri Nurul Fachmawati, sebagai berikut:

1. Attending. Pemateri memberi salam sekaligus menyapa siswa. Dengan menanyakan kabar siswa sekaligus menyampaikan suatu kebanggan dan ucapan terima kasih kepada siswa, telah bisa bertemu dan berkenan mengikuti pelatihan ini.
2. Pemateri menyampaikan aturan pelatihan. Dilarang mengambil gambar (kecuali tim peneliti), dilarang membuat gaduh, dilarang menulis pada saat pelatihan materi, peserta pelatihan (siswa) cukup memperhatikan saja. Hal ini dilakukan agar para peserta bisa fokus dalam memperhatikan materi yang disampaikan pemateri. Setelah aturan sudah disampaikan, pemateri berdialog kembali dengan audience apakah materi sudah bisa dilanjutkan atau belum.
3. Materi pertama menerangkan tentang definisi *self motivation* yang disitu adalah asumsi bahwa motivasi dalam diri memiliki peran yang penting dalam mencapai apa yang ingin di wujudkan. Sedangkan nilai aqidah akhlaq adalahpencapaian hasil dari siswa di bidang pembelajaran aqidah akhlaq yang mana pembelajaran aqidak akhlaq ini membahas akan iman akhlaq dan ihsan. Adapun materi selanjutnya antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. **Positif Thingking**, Berfikir positif, menuntun kita bertindak positif. Tindakan positif akan menuntun kita pada cita-cita. Jika yakin mampu, kita akan berusaha mampu. Jika yakin tak mampu, maka kita tak akan berusaha.dengan berpositif thinking menjadi awal mula untuk selalu berperilaku yang baik. Karena prasangka Tuhannya tergantung dengan prasangka hambaNya. Berfikir positif kepada siapapun tidak akan merugikan diri sendiri. Justru berpositif thinking wujud kita menghargai, mensyukuri apa yang telah Allah berikan kepada kita. Manusia bisa apa jika semuanya tanpa ada kekuatan dari Allah maka dari itu dengan berhusnudhon kepada diri, orang lain bahkan kepada Allah wujud kita menghargai apa yang ada pada diri kita.
5. **Good Habbit** (kebiasaan yang baik). Kebiasaan baik bisa terwujud dengan baik tergantung bagaimana kita melakukan kebiasaan baik yang terjadi dalam keseharian kita. Kebiasaan baik akan membentuk karakter yang baik pula. Sukses hari ini adalah hasil habit 5 tahun lalu. Hari esok ditentukan oleh habit hari ini. Kemarin adalah kenangan, besok adalah impian dan hari ini adalah kehidupan kita yang sebenarnya. Atau biasa dikatakann bahwa yesterday is history today is gift and tomorrow is mystery. Dalam mencapai kemandirian atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebahagian dunia jika kita tidak melakukan good habbit maka akan sia-sia. Karena Allah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Percuma kita sudah menjadi diri sendiri namun kebiasaan sehari-hari kita tidak baik. Karena pada dasarnya kebiasaan yang baik akan membentuk karakter yang baik pula. Sudah jelas disini hukum sebab akibat harus memang kita akui. Ingat, hari esok ditentukan oleh kebiasaan (habbit) hari ini. Kembali lagi, kata good habbit berarti jika kita mengawali dengan baik dan dilakukannya dengan terus menerus maka ke depannya akan semakin baik. Begitu juga sebaliknya. Good habit juga merupakan proses memantaskan kepada segala aspek positif yang kita inginkan. Dengan pembelajaran aqidah akhlaq ini good habbit bisa disebut dengan akhlaq mahmudah atau bisa dikatakan akhlaq terpuji. Yang mana akhlaq sendiri mempelajari korelasi antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam semesta. Penelitian salah satu Universitas di Inggris menjelaskan bahwa jika kebiasaan sehari-hari yang kita lakukan positif dengan cara dituliskan maka akan membentuk motivasi menjadi baik untuk hari dan hari selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. **Be Your Self**, menjadi diri sendiri. Disini peneliti menekankan bahwa menjadi diri sendiri untuk mewujudkan apa yang diinginkan merupakan suatu pencapaian awal yang bagus karena dengan menjadi diri sendiri maka sudah muncul rasa percaya diri dalam dirinya untuk memperjuangkan apa yang di impikan. Ada beberapa poin yang perlu diperhatikan dalam materi ini kenapa kita harus menjadi diri sendiri, yakni:

   a) Tak ada seorangpun yang sama, disini menjelaskan tentang kita pribadi oleh Allah diciptakan tanpa ada siapapun yang menyamai meskipun seseorang terlahir sebagai kembar identik tapi Allah menciptakan tak sama. Disini sudah jelas kita harus yakin bahwa setiap orang termasuk kita pribadi pasti mempunyai kelebihan. Contoh, Allah hanya menciptakan 1 manusia yang seperti si A di dunia ini. Sama nama nya itu mungkin sekali terjadi, namun yang jelas pasti beda dalam karakter, kebiasaan, dan kehidupan, materi dan terlebih cerita hidup.

   b) Setiap orang spesial dan unik. Dengan demikian maka kita disini harus lebih menyadari lebih jauh bahwa special dan unik harus dijadikan modal percaya diri karena dengan demikian sudah pasti kita mempunyai potensi dan peluang keberhasilan. Diciptakan dengan memiliki akal berbeda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan makhluk lainnya. Unik karena setiap manusia memiliki karakter yang berbeda menjadi batu lonjatan untuk manusia senantiasa berkarya dan menciptakan kehidupan yang baru dan yang pasti lebih baik dari masa kemarin.

c) Setiap orang adalah yang terbaik. Tuhan menciptakan manusia di muka bumi ini adalah sebaik-baiknya manusia.Kita sebagaimana manusia jangan hanya melihat sisi kekurangan yang dimiliki, namun kita harus yakin dan lebih menyadari lebih dalam bahwa kita diciptakan sebagai yang terbaik bagi diri kita. Minder hanya akan membuang waktu kita untuk melakukan yang terbaik. Dibalik adanya sebuah kekurangan Allah menyimpan berbagai kelebihan yang terkadang manusia tak mengetahuinya. Segerahlah menjemput kesuksesan. Lalu? Jadilah kreatif, beda, unik. *DO YOUR BEST!*. Tidak mudah terpengaruh oleh keburukan.

7. **Never Give-Up** (Pantang Menyerah) Berusaha sekuat tenaga, selalu ada cara untuk sukses. Tidak putus asa, tidak bosan, selalu bangkit. Setiap kesuksesan memerlukan tempaan kehidupan. Menjadikan kegagalan sebagai tantangan untuk mencapai sebuah kesuksesan. Berusaha dengan sekuat tenaga demi sebuah kesuksesan yang di dapat. Bahkan ilmuwan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdahulu sudah biasa dengan sebuah kegagalan melainkan mereka semakin semangat dalam menemukan ataupun memecahkan apa yang menjadi target kehidupan mereka. Untuk mencapai nilai aqidah akhlaq tersebut maka siswa harus memulai dari sekarang untuk giat dan semangat dalam belajar tentang aqidah akhlaq. Dan tak pantang lelah jika terjadi kegagalan dalam belajar. Disini juga terdapat pesan moral bahwa tidak mudah menyerah akan menguji kesabaran manusia. Kesabaran yang akan Allah ganti dengan hasil yang luar biasa. Hingga manusia lupa bahwa sakit dan kegagalan yang pernah mereka alami berbuah manis di kemudian hari.

8. **Impian dan Cita-cita**. "Impian mengarahkan tindakan" Menuliskan impian dan cita-cita jauh lebih efektif untuk mewujudkannya. Gagal itu biasa, bangkit itu luar biasa.Hidup pasti memerlukan perencanaan dan impian.Setiap manusia pasti memiliki impian dalam dirinya. Dan impian harusnya mengarah ke tindakan. Maksudnya jika kita ingin meraih impian yang kita inginkan maka harus ada tindakan/kemauan. Lebih tepatnya bagaimana kita memantaskan dan mendekati impian tersebut.
9. Setelah pemateri menjelaskan, Positif Thingking, Good Habit, Be Your Self, Never Give Up, Impian dan Cita-cita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya pemateri langsung menyinggung kepada inti dari pelatihan ini yakni tentang *self motivation* dalam meningkatkan nilai aqidah akhlaq siswa. Pemateri menekankan bahwa dengan berfikir positif tentang apa yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari penuh dengan kesadaran maka nikmat-nikmat yang tidak terduga akan kita dapatkan. Dengan melakukan kebiasaan yang baik mampu membentuk pribadi yang baik pula. Dan dengan menjadi diri sendiri maka rasa minder dan percaya diripun akan dimiliki oleh setiap siswa dan itu juga akan menjadi pembeda antara dia dengan yang lainnya. Pantang menyerah adalah hal yang senantiasa diingat dan di lakukan siswa suapaya menjadi pribadi yang tangguh dan berani mencoba untuk melakukan perubahan yang lebih baik lagi. Seperti sabda rosul man jadda wa jadda artinya barang siapa yang bersungguh sungguh maka dia akan mendapatkannya. Dan ditambah dengan mimpi maka cita cita siswa akan tercapai. Karena awal dari sebuah cita-cita adalah mimpi. Yang itu tidak hanya di ingat akan tepai di tulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Deskripsi Hasil Penelitian Pelatihan *Self Motivation* dalam Meningkatkan Nilai aqidah akhlaq Siswa di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya.**

Hasil wawancara sebelum melakukan pelatihan, peneliti menemukan masalah dari siswa yang sebagaian besar memiliki kesamaan, antara lain:

a. Siswa tidak yakin apa yang ada pada dirinya itu baik
b. Selalu berfikir buruk tentang masa depan
c. Siswa kurang percaya diri atas kemampuannya
d. Siswa mudah putus asa
e. Siswa takut akan kegagalan

Hasil penelitian observasi sementara setelah melakukan diskusi tentang pelatihan *self motivation* ada perubahan yang terlihat dari nilai aqidah akhlaq siswa. Informasi tersebut didapatkan langsung dari siswa yang diberikan tindakan (pelatihan).

Pemberian pelatihan berupa informasi dilakukan peneliti dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan dari sample kelas eksperimen dalam hal *self motivation*. Peneliti selalu mendampingi siswa pada kelas eksperimen sampai pada siswa meningkat prestasi akademiknya.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pelatihan s*elf motivation* dalam meningkatkan nilai aqidah akhlaq siswa di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya. Maka peneliti menyebar angket lagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesudah melakukan tindakan dan peneliti metabulasi data sehingga data memungkinkan untuk diketahui.

Data tentang pengaruh pelatihan s*elf motivation* dalam meningkatkan nilai aqidah akhlaq siswa di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya Instrument penelitian yang digunakan peneliti berupa angket/kuisioner dengan jenis rating scale. Jadi data yang diperoleh tidak bersifat kualitatif. Maksudnya responden tidak menjawab dengan pernyataan senang ataupun tidak senang, setuju atau tidak setuju,pernah atau tidak pernah. Melainkan langsung berupa angka atau jawaban kuantitatif yang telah disediakan.

Sehingga instrument kuisioner jenis rating scale ini tidak terbatas pada pengukuran sikap saja. Tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya.Sehingga jenis ini lebih fleksibel.[51]

Untuk menghindari bias dalam pengumpulan data siswa,maka item angket dirancang dalam bentuk favourable dan unfavourable. Item angket yang berbentuk favourable. Pertanyaan favourable adalah pertanyaan yang menunjukkan sikap selalu dan positif sedangkan unfavourable adalah pernyataan yang menunjukkan sikap yang tidak pernah/negatif.

Adapun penilaian untuk item favourable dan unfavourable sebagaimana yang terlampir dalam table yang terteradi bawah ini,

[51] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin tinggi nilai yang diperoleh responden, maka semakin tinggi *self motivation* yang dimiliki, adapun Skoring skala angket sebagai berikut :

Favourable	
Pilihan	Skala
SangatSetuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju D	1

Unfavourable	
Pilihan	Skala
SangatSetuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3.2

dalam penulisan item, *blue print* akan memberikan gambaran mengenai isi skala dan menjadi acuan serta pedoman bagi penulis untuk tetap berada dalam lingkup ukur yang benar. Pada akhirnya bila diikuti dengan baik blue print akan mendukung validitas ini. Adapun table *Blueprint* kisi-kisi instrumen pelatihan *self motivation* seperti berikut:

No.	Indikator	Batasan
1	Variabel bebas (X)	Self Motivation dibatasi pada: 1) Cara berfikir baik siswa dalam menghadapi kondisi yang sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dialami 2) Mampu menjadi diri sendiri dalam keadaan apapun 3) Tidak berputus asa dalam menghadapi sebuah kesulitan
2	Variabel terikat (Y)	Nilai aqidah akhlaq dalam hal ini dibatasi pada: 1) Usaha yang telah dilakukan siswa dalam mendapatkan nilai aqidah akhlaq yang terbaik 2) Kesadaran diri bahwa belajar tentang aqidah akhlaq merupakan sebuah kewajiban siswa

Tabel 3.3

Dari komponen tersebut peneliti membuat pernyataan untuk instrumen pelatihan *self motivation*, adapun rincian item pertanyaan instrument :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Aspek	Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1.	*Self Motivation*	1,2,3,4,5 , 6,7,8,9,10, 11, 12	13,14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	24
2.	Nialai Aqidah Akhlaq	1,2,3,4,5 , 6,7,8,9,10, 11, 12	13,14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	24

Setelah membuat pertanyaan sabagai instrument pelatihan *self motivation*, peneliti menyebar angket untuk uji coba angket. Uji coba angket ini bertujuan untuk mengetahui apakah item instrument valid untuk digunakan atau tidak. Setelah melakukan uji coba angket peneliti banyak menemukan pertanyaan-pertanyaan dalam angket yang tidak valid. Sehingga peneliti memperbaiki angket dengan cara membuat kembali item pertanyaan yang tidak valid dengan pertanyaan baru dan menggunakan bahwa yang mudah dipahami responden.

Setelah perbaikan terjadi, ditemukan beberapa item pertanyaan dalam angket yang tidak valid. Perbandingan item pertanyaan yang lebih banyak valid menyebabkan peneliti membuang beberapa item

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan yang tidak valid, sehingga dari 24 item pertanyaan, peneliti hanya menggunakan 20 item pertanyaan yang valid.

Setelah mengetahui hasil uji validitas, untuk mengetahui apakah bahasa yang disampaikan penelitian bisa dipahami oleh responden atau tidak, peneliti menyebarkan angket secara acak kepada 5 orang responden. Penyebaran angket ini bertujuan untuk mengetahui apakah bahasa yang digunakan dalam item pertanyaan dalam angket mudah dipahami atau tidak, sehingga pada saat penelitian berlangsung tidak ada bias kalimat.

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur (kuisioner) dapat mengukur informasi yang diperlukan secara tepat. Sebuah kuisioner dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur dan mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Oleh karena itu suatu data yang valid harus mengandung unsur ketepatan dan kecermatan, tepat berarti mengenai sasaran dan cermat berarti mampu membedakan aspek sampai sekecil-kecilnya. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment model Pearson's yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum Xi)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dimana :

X = Nilai setiap item

Y = Total nilai untuk Variabel yang diteliti

r = Koefisien Korelasi

N = banyaknya variabel

Selanjutnya penghitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer dengan program SPSS versi 21,00. Untuk menentukan kesahihan secara statistik, angka korelasi yang diperoleh (rhitung) harus dibandingkan dengan angka kritis tabel korelasi product moment (rtabel) pada taraf 5% pada derajat bebas (df) n-2. Bila angka korelasi yang diperoleh berada diatas angka kritis (rhitung> rtabel) berarti item tersebut telah valid. Sedangkan bila angka korelasi yang diperoleh berada dibawah angka kritis (rhitung< rtabel) berarti item tersebut tidak valid. Jika hasil yang didapatkan tidak valid, maka harus dilakukan koreksi terhadap indikator yang menyebabkan tidak valid, sehingga indikator/item yang tidak valid harus dibuang. Tetapi jika hasil yang didapatkan valid, maka pengujian dilanjutkan ke uji reliabilitas.

Setelah melakukan uji validitas, diketahui ada beberapa item dalam instrument yang tidak valid dan secara otomatis dihilangkan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instrument. Adapun rincian item instrumen pelatihan *self motivation* setelah di uji validitas, sebagai berikut:

No.	Aspek	Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1.	*Self Motivation*	1,2,3,4,5 , 6,7,8,9,10	11,12, 13,14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	20
2.	Nilai Aqidah Akhlaq	1,2,3,4,5 , 6,7,8,9,10	11, 12, 13,14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	20

Setelah melakukan uji validitas peneliti melakukan uji realibilitas. Realibilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Realibilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.[52] Realibilitas tes perlu, tetapi tidak memadai sebagai syarat validitas tes. Agar supaya tes valid, maka dia harus reliabel. Namun demikian tes yang reliabel belum tentu valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut

[52] Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran,* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 258

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Pengujian Cronbach Alpha digunakan untuk menguji tingkat keandalan (reliability) dari masing-masing angket variabel. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai reabilitas instrument adalah alpha. Syarat instrument dikatakan reliabel jika nilai alpha Cronbach (α) lebih besar dari alpha minimal 0,6. Jika koefisien reliabilitas > alpha 0,6 maka instrument dinyatakan reliabel, dan koefisien reliabilitas < alpha 0,6 maka instrument dinyatakan tidak reliable. Atau jika nilai Alpha Cronbach semakin mendekati 1 mengidentifikasikan bahwa semakin tinggi pula konsistensi internal reliabilitasnya.[53]

Kreteria RealibilitasmenurutAlpha

Alpha	**TingkatRealibilitas**
Antara0,000 sampaidengan0,200	Kurangreliable
Antara≥ 0,200 sampaidengan0,400	Agak reliable
Antara≥ 0,400 sampaidengan0,600	Cukup reliable
Antara≥ 0,600sampaidengan0,800	Reliable
Antara≥ 0,800 sampaidengan0,1000	Sangatreliable

Tabel 3.4

Adapun untuk menguji reliabilitas, peneliti menggunakan program IBM Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 21.00 windows.dan hasilnya sebagai berikut:

[53] Sugiono, *Metode Penelitian Adsminitrasi* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,776	20

VARIABEL	Koefisien Alpha Cronbach's	KEPUTUSAN
Pelatihan *Self Motovation*	0,776	Reliabel

Pada tabel diatas, data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwasanya variabel nilai koefisien alpha cronbach's diatas 0,6 sehingga terbukti reliabel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara tentang kebenaran mengenai hubungan variabel atau lebih, ini berarti dugaan itu bisa benar atau salah tergantung peneliti dalam mengumpulkan data sebagai pembuktian dari hipotesis.

Hipotesis yang sudah dirumuskan kemudian harus diuji. Pengujian ini berguna untuk membuktikan apakah Ho diterima atau ditolak dan apakah Ha diterima atau ditolak. Jika Ha diterima, maka Ho ditolak, begitu juga sebaliknya Jika Ha ditolak, maka Ho diterima. Maka Uji Hipotesisnya sebagai berikut:

Ha : ada pengaruh pelatihan *self motivation* terhadap nilai aqidah akhlaq siswa kelas XI IPA SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya.

Ho : tidak ada pengaruh pelatihan *self motivation* terhadap nilai aqidah akhlaq siswa kelas XI IPA SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id